

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian pada sebuah penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat (Arikunto, 1998). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kualitas *good corporate governance*, likuiditas, solvabilitas dan kinerja perusahaan dengan subjek penelitian pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) klaster industri non jasa keuangan dan asuransi tahun 2019-2021. Tahun 2019-2021 dipilih sebagai periode penelitian yang diambil berdasarkan pertimbangan bahwa tahun 2019 hingga 2021 merupakan tahun yang berat bagi perekonomian di Indonesia selain banyaknya kasus yang menimpa perusahaan-perusahaan BUMN terkait kinerja dan ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip *good corporate governance*, juga Indonesia dihadapkan pada situasi pandemi COVID-19 yang berdampak besar terhadap perlambatan perekonomian negara.

3.2 Metode Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis dalam suatu penelitian, diperlukan suatu metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018). Cara ilmiah memiliki arti bahwa kegiatan penelitian harus memiliki ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian verifikatif merupakan metode yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji dengan

menggunakan uji hipotesis. Sehingga penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan dan menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan dalam penelitian terhadap sampel atau populasi tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, sifat analisis data baik kualitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan terhadap seluruh data atau variabel yang diteliti, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan mengukur pengaruh atau hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependennya. Kemudian hasil dari analisis tersebut akan disajikan dan diberikan penjelasan yang rasional serta interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan (Sugiyono, 2017).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausalitas (sebab akibat), yaitu hubungan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengaruh kualitas *good corporate governance*, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kinerja perusahaan. Melalui pendekatan kuantitatif, maka data yang diperoleh akan digunakan dalam analisis statistik deskriptif untuk keperluan penyajian profil variabel penelitian secara mandiri atau individual tanpa memperhatikan hubungan antar variabel dan digunakan pula dalam analisis statistik inferensial untuk keperluan pengajuan hipotesis (Wahyudin, 2015).

Muhammad Azzam Matiin, 2023
PENGARUH KUALITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan BUMN Klaster Industri Non Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdapat pada laman resmi Kementerian BUMN (bumn.go.id) periode 2019-2021. Pemilihan perusahaan BUMN sebagai subjek penelitian dikarenakan perusahaan BUMN memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan sumber daya negara yang berlimpah, sehingga selain bertujuan untuk mensejahterahkan rakyat, perusahaan BUMN pun harus memiliki kinerja yang baik sehingga dapat mengoptimalkan pendapatan bagi negara dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik.

Periode penelitian yang dipilih adalah tahun 2019-2021, karena tahun-tahun tersebut banyak terungkap kasus yang dialami oleh perusahaan BUMN terkait kualitas tata kelola perusahaan yang berdampak pada penurunan tingkat likuiditas dan solvabilitas yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Kemudian diperburuk dengan kondisi pandemi COVID-19 yang berdampak pada perlambatan ekonomi.

3.2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan gejala-gejala penelitian yang muncul dalam berbagai variasi. Gejala-gejala penelitian inilah yang menjadi sasaran dalam penelitian (Nasution, 2017). Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji adalah kinerja perusahaan sebagai variabel dependen (terikat), kualitas *good corporate governance*, likuiditas, dan solvabilitas sebagai variabel independen (bebas).

3.2.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang timbul akibat munculnya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah kinerja perusahaan. Menurut Halim, Tjahjono, & Husein (2000), kinerja perusahaan dapat diukur secara keuangan dan non keuangan. Pengukuran

kinerja secara keuangan dapat memberikan informasi keberhasilan perusahaan, salah satunya dalam hal pencapaian laba.

Pada penelitian ini, kinerja perusahaan BUMN yang diukur adalah kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on asset* (ROA) dengan alasan bahwa rasio ini merupakan rasio yang digunakan sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan perusahaan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Selain itu, rasio ini dapat menganalisa tingkat profitabilitas dalam jangka panjang dan berfokus pada pengelolaan aset yang diperlukan dalam menjalankan bisnis perusahaan (Hagel III, Brown, & Davison, 2010). Semakin tinggi nilai *return on asset*, maka semakin menunjukkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Standar industri untuk *return on asset* yaitu sebesar 30% (Sutrisno, 2012). *Return on asset* diukur dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi sebab munculnya variabel dependen (terikat) atau menjadi sebab perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah kualitas *good corporate governance* yang diproksikan oleh nilai *score assesment GCG* (X_1); likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* (X_2) dan *cash ratio* (X_3) serta solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to asset ratio* (X_4).

1) Kualitas *Good Corporate Governance*

Indikator/parameter penilaian dan evaluasi atas implementasi GCG pada BUMN merupakan alat ukur untuk menilai kualitas inisiatif BUMN dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG di BUMN yang bersangkutan. Berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor:

Muhammad Azzam Matiin, 2023
PENGARUH KUALITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan BUMN Klaster Industri Non Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, maka indikator/parameter tersebut digolongkan ke dalam enam aspek:

- a. Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan, terdiri dari 6 indikator dan 15 parameter dengan total bobot indikator/parameter 7.
- b. Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal, terdiri dari 6 indikator dan 25 parameter dengan total bobot indikator/parameter 9.
- c. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas, terdiri dari 12 indikator dan 44 parameter dengan total bobot indikator/parameter 35.
- d. Direksi, yang terdiri dari 13 indikator dan 52 parameter dengan total bobot indikator/parameter 35.
- e. Pengungkapan Informasi dan Transparansi, yang terdiri dari 4 indikator dan 16 parameter dengan total bobot indikator/parameter 9.
- f. Aspek Lainnya, yang terdiri dari 2 indikator dan 2 parameter dengan total bobot indikator/parameter 5.

Adapun tingkatan pemenuhan untuk faktor-faktor yang diuji kesesuaian penerapannya dikategorikan dalam lima tingkatan, yaitu 0 (nol) jika tidak ada; 0,25 jika memenuhi sebagian kecil persyaratan/kriteria; 0,50 jika memenuhi sebagian persyaratan kriteria; 0,75 jika memenuhi sebagian besar persyaratan/kriteria; dan 1 jika memenuhi seluruh persyaratan/kriteria.

Tingkat pemenuhan tertimbang parameter merupakan tingkat pemenuhan rata-rata dari seluruh faktor yang diuji kesesuaian penerapannya yang dikalikan dengan bobot parameter. Tingkat pemenuhan parameter diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai tingkat pemenuhan tertimbang parameter.

Tingkat pemenuhan tertimbang indikator merupakan tingkat pemenuhan tertimbang parameter yang dikalikan dengan bobot indikator. Tingkat pemenuhan tertimbang indikator diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai tingkat pemenuhan tertimbang indikator. Tingkat pemenuhan indikator diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai pemenuhan tertimbang indikator.

Nilai skor setiap aspek adalah jumlah seluruh nilai tingkat pemenuhan setiap indikator. Maka nilai skor *self assesment* implementasi *good corporate governance* merupakan jumlah seluruh nilai skor setiap aspek.

Nilai atau skor hasil penilaian/evaluasi implementasi GCG BUMN akan menunjukkan kualitas implementasi GCG BUMN, dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Nilai di atas 85 : Sangat Baik
2. $75 < \text{Nilai} \leq 85$: Baik
3. $60 < \text{Nilai} \leq 75$: Cukup Baik
4. $50 < \text{Nilai} \leq 60$: Kurang Baik
5. Nilai ≤ 50 : Tidak Baik

Pada penelitian ini, kualitas *good corporate governance* diprosikan oleh *score assesment* GCG karena skor ini menunjukkan kualitas implementasi GCG di perusahaan BUMN berdasarkan SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara.

2) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Risiko likuiditas timbul ketika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang rendah

merupakan sinyal awal adanya masalah terhadap arus kas dan kegagalan bisnis yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas (Gitman & Zutter, 2015: 119).

Pada penelitian ini, pengukuran likuiditas diproksikan oleh *current ratio* dan *cash ratio* dengan alasan karena kedua rasio ini digunakan sebagai salah satu indikator tingkat kesehatan BUMN yang tercantum pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. *Current ratio* dapat mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya secara keseluruhan. Standar industri untuk *current ratio* yaitu sebesar 200% (Sutrisno, 2012). Sedangkan *cash ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan uang kas dan setara kas yang digunakan segera untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Hantono, 2018). Standar industri untuk *cash ratio* yaitu sebesar 50% (Sutrisno, 2012). Rumus untuk mengukur *current ratio* dan *cash ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Risiko solvabilitas muncul ketika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Pengukuran solvabilitas dapat menggunakan rasio solvabilitas atau *debt ratio* (Gitman & Zutter, 2015: 125).

Pada penelitian ini, pengukuran solvabilitas diproksikan oleh *debt to asset ratio* dengan alasan karena rasio tersebut dapat dijadikan acuan bagi para investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang saat perusahaan dilikuidasi (Sutrisno, 2017). Menurut Sutrisno (2012), standar industri untuk *debt to asset ratio* yaitu sebesar 35%. Rumus untuk mengukur *debt to asset ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah variasi tertentu yang dimiliki oleh nilai ataupun sifat serta karakter dari suatu obyek atau kegiatan dengan ketetapan oleh peneliti yang hasilnya akan dipelajari dan kemudian akan dijadikan sebagai sebuah kesimpulan. Kesalahan dalam pengumpulan data dapat dihindari dengan cara merumuskan secara tepat definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari kesalahan data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2015). Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan	Kinerja merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Rudianto, 2012). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas).	<i>Return on asset:</i> - Laba bersih tahun 2019-2021 - Total aset tahun 2019-2021	Rasio

Muhammad Azzam Matiin, 2023

PENGARUH KUALITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan BUMN Klaster Industri Non Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Independen: Kualitas <i>good corporate governance</i>	<i>Good corporate governance</i> (GCG) atau tata kelola perusahaan merupakan implementasi atas sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang membentuk suatu sistem yang dirancang untuk mengelola perusahaan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy, 2013).	Score <i>Assesment GCG</i> tahun 2019-2021: <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat pemenuhan faktor- faktor yang diuji kesesuaiannya - Tingkat pemenuhan parameter - Tingkat pemenuhan indikator - Tingkat pemenuhan aspek 	Interval
Variabel Independen: Likuiditas	Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuidasi jangka pendek perusahaan dengan meninjau aktiva lancar yang relatif terhadap utang lancar (Hanafi dan Halim, 2016). Likuiditas diukur dengan menggunakan <i>current ratio</i> dan <i>cash ratio</i> .	<i>Current ratio</i> : <ul style="list-style-type: none"> - Total aset lancar tahun 2019-2021 - Total utang lancar tahun 2019-2021 <i>Cash Ratio</i> : <ul style="list-style-type: none"> - Kas dan setara kas tahun 2019-2021 - Total utang lancar tahun 2019-2021 	Rasio
Variabel Independen: Solvabilitas	Solvabilitas memperlihatkan sejauh mana perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan pembiayaan utang (total utang) dalam struktur modal perusahaan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Bringham dan Houston, 2013: 142). Solvabilitas diukur dengan menggunakan <i>debt to asset ratio</i> .	<i>Debt to asset ratio</i> : <ul style="list-style-type: none"> - Total utang tahun 2019-2021 - Total aset tahun 2019-2021 	Rasio

3.2.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan suatu wilayah yang tergeneralisasi dimana terdapat karakteristik, sifat, dan karakter dari objek serta subjek di dalamnya yang telah disesuaikan dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis serta hasilnya akan ditarik

Muhammad Azzam Matiin, 2023

PENGARUH KUALITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan BUMN Klaster Industri Non Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjadi satu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan BUMN dari seluruh klaster industri sebagaimana tercantum pada laman resmi Kementerian BUMN (<https://bumn.go.id/portfolio/cluster>).

Alasan peneliti memilih perusahaan BUMN karena perusahaan BUMN merupakan perusahaan yang memiliki peran sentral dalam penguatan perekonomian negara disamping harus dapat memastikan terpenuhinya hajat hidup seluruh rakyat Indonesia melalui alokasi sumber daya ekonomi yang terbatas sehingga pengelolaannya harus dilakukan secara efisien, efektif, profesional, transparan dan akuntabel. Alasan lainnya adalah perusahaan BUMN harus menjadi contoh yang baik bagi perusahaan-perusahaan sektor privat melalui pengelolaan perusahaan yang berkinerja baik yang didasarkan pada prinsip-prinsip *good corporate governance* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik kepada negara.

Sampel merupakan bagian di dalam karakteristik dan jumlah yang ada pada suatu populasi (Sugiyono, 2018). Sampel harus dapat mewakili jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014), metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representatif yang sesuai. Hal ini didasarkan karena tidak semua anggota populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Salah satu kriteria yang dimaksud adalah tidak dimasukkannya perusahaan BUMN klaster industri jasa keuangan dan asuransi dikarenakan pada BUMN klaster industri jasa keuangan khususnya perbankan, rasio utang yang tinggi masih tetap dianggap sehat dan bukan merupakan sinyal negatif (Umah, 2021), sehingga tingkat likuiditas pada klaster industri jasa keuangan, khususnya perbankan, tercermin pada nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan oleh bank

terhadap dana yang terhimpun oleh bank dan tingkat solvabilitasnya tercermin pada nilai *Non Performing Loan* (NPL), yaitu perbandingan antara jumlah kredit kurang lancar (macet) terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Pada BUMN klaster asuransi, tingkat solvabilitas dihitung berdasarkan *risk based capital*, dimana ukuran ini menginformasikan tingkat kesehatan dan keamanan finansial perusahaan asuransi, semakin tinggi *risk based capital* maka semakin sehat perusahaan asuransi tersebut (Dhaniati, 2011). Sedangkan pada BUMN klaster industri non jasa keuangan dan asuransi, apabila tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) semakin tinggi, maka semakin besar risiko perusahaan dalam membayar kewajiban tetapnya, baik berupa pokok pinjaman maupun bunganya sehingga bagi para investor hal ini merupakan sinyal negatif. Sehingga kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan BUMN klaster industri non jasa keuangan dan asuransi yang menyajikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2019-2021.
2. Perusahaan BUMN klaster industri non jasa keuangan dan asuransi yang memiliki data *score assesment* GCG, nilai aset, liabilitas, dan nilai laba selama tahun 2019-2021.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan BUMN klaster industri non jasa keuangan dan asuransi tahun 2019-2021.	38
2	Jumlah perusahaan BUMN klaster industri non jasa keuangan dan asuransi yang tidak memiliki data skor <i>assesment</i> GCG dan/atau tidak memiliki data nilai aset, liabilitas, dan nilai laba yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam tahun pengamatan 2019-2021.	8
Jumlah Perusahaan Sampel		30
Periode Pengamatan (tahun)		3
Jumlah Pengamatan		90

Berdasarkan data yang diperoleh, perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 30 perusahaan. Penelitian dilakukan dengan mengambil data selama 3 tahun, dari tahun 2019-2021, sehingga data pengamatan yang akan diteliti berjumlah 90 data pengamatan.

Daftar perusahaan BUMN klaster industri non jasa keuangan dan asuransi yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini sebagaimana tercantum pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Laman Resmi <i>Annual Report</i> Perusahaan
1	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	https://www.garuda-indonesia.com/cn/en/investor-relations/annual-report-dan-sustainability-report/annual-report
2	Perum LPPNPI (Airnav Indonesia)	https://airnavindonesia.co.id/laporan
3	PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)	https://www.itdc.co.id/annual-report
4	Perum Percetakan Uang Republik Indonesia	https://www.peruri.co.id/hubungan-investor/laporan-tahunan
5	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.	https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/en_US/page/ir-laporan-tahunan-152
6	PT Pertamina (Persero)	https://pertamina.com/id/dokumen/laporan-tahunan
7	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	https://web.pln.co.id/en/stakeholders/annual-reports
8	PT Biofarma (Persero)	https://www.biofarma.co.id/id/annual-report
9	PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero)	https://www.bki.co.id/download-2-1.html
10	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	https://www.krakatausteel.com/viewcontent/129
11	Perum BULOG	https://www.bulog.co.id/pojok-media/laporan-tahunan/
12	PT Pupuk Indonesia (Persero)	https://www.pupuk-indonesia.com/investor/annual-report

No	Nama Perusahaan	Laman Resmi <i>Annual Report</i> Perusahaan
13	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	https://nusindo.co.id/annual-report/
14	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	https://holding-perkebunan.com/laporan-tahunan/
15	Perum Perhutani	https://www.perhutani.co.id/laporan/
16	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	https://www.inalum.id/en/about/investor-relation
17	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	https://adhi.co.id/laporan-tahunan/
18	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	https://semenbaturaja.co.id/laporan-tahunan/
19	PT Brantas Abipraya (Persero)	http://www.brantas-abipraya.co.id/en/annual-reports/index
20	PT Hutama Karya (Persero)	https://www.hutamakarya.com/en/annual-report
21	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	https://investor.jasamarga.com/ar.html
22	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	https://www.ptpp.co.id/investor-relation/annual-report
23	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	https://www.sig.id/laporan-tahunan
24	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	https://investor.waskita.co.id/ar.html
25	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	https://investor.wika.co.id/ar.html
26	Perum Perumnas	https://www.perumnas.co.id/laporan-tahunan
27	PT Pelayaran Nasional Indonesia (Persero)	https://www.pelni.co.id/annual-report
28	PT Pos Indonesia (Persero)	https://www.posindonesia.co.id/en/content/unduh-laporan-tahunan
29	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	https://www.kai.id/hubungan_investor/laporan/
30	PT Industri Kereta Api (Persero)	https://ppid.inka.co.id/berita/851

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu informasi dan jenis data yang direpresentasikan dalam bentuk angka. Pengolahan data kuantitatif dilakukan melalui metode-metode statistik dan perhitungan menggunakan rumus-rumus matematis. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data keuangan

Muhammad Azzam Matiin, 2023

PENGARUH KUALITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan BUMN Klaster Industri Non Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berasal dari dua laporan keuangan perusahaan, yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba serta *score assesment* GCG dalam *annual report* perusahaan BUMN non jasa keuangan dan asuransi selama tahun 2019-2021.

Pengumpulan data dapat berasal dari sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2018). Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber sekunder yang diperoleh melalui *annual report* perusahaan BUMN non jasa keuangan dan asuransi selama tahun 2019-2021 yang tercantum pada laman resmi masing-masing perusahaan tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mempelajari berbagai literatur berupa buku, jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga diharapkan dapat menunjang pengolahan data. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan BUMN non jasa keuangan dan asuransi selama tahun 2019-2021 yang tercantum pada laman resmi masing-masing perusahaan tersebut.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), pengertian analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi kemudian disusun secara sistematis sehingga diperoleh kesimpulan yang mudah dipahami. Untuk menganalisis gambaran secara umum sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik analisis kuantitatif deskriptif yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sedangkan untuk analisis verifikatif yang bertujuan mengetahui

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan, digunakan teknik analisis data uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi pengolahan data *E-Views 12*.

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan akan dikonversikan ke dalam proksi-proksi yang akan digunakan sebagai variabel bebas dengan menggunakan *software Microsoft Excel* untuk tiap-tiap tahun selama periode penelitian, yaitu sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.
2. Kemudian melakukan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi pengolahan data *E-Views 12*. Dalam meregresikan variabel-variabel penelitian, semua variabel bebas dimasukkan ke dalam model secara bersamaan agar dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.
3. Kemudian hasil pengolahan data yang sudah diperoleh akan dianalisis dan menjadi dasar pengambilan kesimpulan serta saran.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud untuk mengeneralisasi atau membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai masalah yang dianalisis agar pembaca lebih mudah untuk memahaminya (Muchson, 2017). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-

masing variabel independen dan variabel dependen. Berikut hal-hal yang harus dilakukan dalam melakukan teknik analisis statistik deskriptif:

1. Menentukan nilai minimum

Nilai minimum adalah nilai terendah dari seluruh data yang dianalisis. Nilai minimum ini berfungsi untuk menggambarkan nilai terendah dari variabel *score assesment GCG*, *current ratio*, *cash ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset*.

2. Menentukan nilai maksimum

Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari seluruh data yang dianalisis yang bertujuan untuk menggambarkan nilai tertinggi dari variabel *score assesment GCG*, *current ratio*, *cash ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset*.

3. Menghitung rata-rata (*mean*)

Mean merupakan ukuran nilai sentral dari sekelompok data atau jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyak data (Wirawan, 2012). Nilai mean menggambarkan nilai rata-rata dari variabel *score assesment GCG*, *current ratio*, *cash ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset*.

4. Menentukan standar deviasi

Standar deviasi adalah nilai yang menunjukkan tingkat variasi kelompok atau ukuran standar rerata dari seluruh data yang dianalisis. Pengukuran deviasi standar dapat diperoleh dari akar nilai data dikurangi mean, kemudian dibagi dengan jumlah frekuensi (Santoso & Hamdani, 2007).

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan dari data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (silang tempat). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen pada data gabungan antara *time series* dan *cross section* (Agustin & Nurfitri, 2021). Dalam melakukan analisis pemilihan model regresi data panel,

dilakukan tiga pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect*

Muhammad Azzam Matiin, 2023

PENGARUH KUALITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan BUMN Klaster Industri Non Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model terbaik, maka dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* (LM) (Widarjono, 2007).

3.5.2.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik pada regresi data panel, apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* (Widarjono, 2009). Hipotesis yang digunakan dalam uji *Chow* adalah:

H₀: *Common Effect Model* adalah model yang sesuai untuk digunakan.

H₁: *Fixed Effect Model* adalah model yang sesuai untuk digunakan.

Dengan kriteria:

- Jika *P-value* $\leq 0,05$; maka H₀ ditolak, sehingga yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
- Jika *P-value* $> 0,05$; maka H₀ diterima, sehingga yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

3.5.2.2 Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik pada regresi data panel, apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* (Gujarati, 2012). Hipotesis yang digunakan dalam uji *Hausman* adalah:

H₀: *Random Effect Model* adalah model yang sesuai untuk digunakan.

H₁: *Fixed Effect Model* adalah model yang sesuai untuk digunakan.

Dengan kriteria:

- Jika $P\text{-value} \leq 0,05$; maka H_0 ditolak, sehingga yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
- Jika $P\text{-value} > 0,05$; maka H_0 diterima, sehingga yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.5.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik pada regresi data panel, apakah menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* (Gujarati, 2012). Hipotesis yang digunakan dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah:

H_0 : *Common Effect Model* adalah model yang sesuai untuk digunakan.

H_1 : *Random Effect Model* adalah model yang sesuai untuk digunakan.

Dengan kriteria:

- Jika $P\text{-value} \leq 0,05$; maka H_0 ditolak, sehingga yang digunakan adalah *Random Effect Model*.
- Jika $P\text{-value} > 0,05$; maka H_0 diterima, sehingga yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah yang harus dilakukan setelah analisis penentuan model regresi data panel (Agustin & Nurfitri, 2021). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak (Agustin & Nurfitri, 2021). Uji normalitas menggunakan Jarque-Berra dengan kriteria:

- Jika *P-value* Jarque Berra $> 0,05$; maka data berdistribusi normal.
- Jika *P-value* Jarque Berra $< 0,05$; maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016). Apabila terdapat multikolinearitas artinya model regresi linier data panel yang digunakan kurang baik. Menurut Napitupulu et.al (2021), untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai koefisien korelasinya, dengan kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien korelasi $> 0,85$; maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien korelasi $< 0,85$; maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dalam data residual. Model regresi linier yang baik mensyaratkan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam data residual penelitian (Ghozali, 2013). Kriteria dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas $> 0,05$; maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Apabila nilai probabilitas $< 0,05$; maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi linier yang baik mensyaratkan tidak terjadi autokorelasi dalam data residual penelitian (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (Ghozali, 2018). Uji ini membandingkan nilai statistik *Durbin-Watson* yang dihitung dengan batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L), dengan melihat jumlah observasi dan jumlah variabel bebas. Menurut Rohmana (2013), ketentuan dalam menilai autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

- Jika $0 \leq d \leq d_L$: maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika $d_L \leq d \leq d_U$: menunjukkan daerah keragu-raguan, tidak dapat disimpulkan.
- Jika $d_U \leq d \leq 4-d_U$: tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- Jika $4 - d_U \leq d \leq 4-d_L$: menunjukkan daerah keragu-raguan, tidak dapat disimpulkan.
- Jika $4 - d_L \leq d \leq 4$: terjadi autokorelasi negatif.

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Suharyadi & Purwanto (2008), uji hipotesis adalah serangkaian prosedur berdasarkan bukti sampel yang digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang dirumuskan merupakan pernyataan yang wajar sehingga dapat diterima atau hipotesis yang dirumuskan merupakan pernyataan yang tidak wajar sehingga ditolak. Uji hipotesis ini diperlukan guna memastikan validitas hasil analisis data.

Muhammad Azzam Matiin, 2023

PENGARUH KUALITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan BUMN Klaster Industri Non Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian hipotesis yang dilakukan terdiri dari dua jenis pengujian, yaitu pengujian pengaruh secara simultan (F) dan pengujian pengaruh secara parsial (t). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, maka dilakukan uji pengaruh secara parsial (t). Dalam penelitian ini, tingkat kesalahan atau signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$), dengan harapan hasil penelitian memiliki tingkat kebenaran sebesar 95%.

1. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh atau hubungan masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen maka digunakan uji parsial (t) (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini digunakan nilai signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji hipotesis ini digunakan rumus uji signifikansi korelasi atau uji *t-student*, sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

(Sugiyono, 2017)

Dimana :

- t = distribusi *student*
- r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)
- n = banyaknya sampel

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (0,05;n-2)$
- H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} (0,05;n-2)$

Pengujian pengaruh variabel independen secara parsial dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

- $H_0:\beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kualitas *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.
- $H_1:\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara kualitas *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

2. Hipotesis kedua

- $H_0:\beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap kinerja perusahaan.
- $H_1:\beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap kinerja perusahaan.

3. Hipotesis ketiga

- $H_0:\beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap kinerja perusahaan.
- $H_1:\beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap kinerja perusahaan.

4. Hipotesis keempat

- $H_0:\beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kualitas *good corporate governance*, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan.
- $H_1:\beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara kualitas *good corporate governance*, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan.

Kriteria dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji parsial (t) sebagai berikut:

Muhammad Azzam Matiin, 2023

PENGARUH KUALITAS GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan BUMN Klaster Industri Non Jasa Keuangan dan Asuransi Tahun 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Jika nilai *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel independen.

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama (simultan) oleh variabel independen maka dilakukan uji simultan (F). Adapun ketentuan dalam uji simultan (F) ini adalah digunakannya tingkat signifikan sebagai nilai pembanding sebesar 0,05. Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai *F probability* lebih kecil dari 0,05, atau dengan kata lain, model regresi data panel tersebut dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hal yang sama berlaku pula sebaliknya.

Rumus F hitung adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Dimana :

- F_{hitung} : Nilai F yang dihitung
 R : Nilai koefisien korelasi ganda
 k : jumlah variabel bebas (independen)
 n : jumlah sampel

Pengujian secara simultan dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria uji yang digunakan adalah sebagai berikut (Akdon & Riduwan, 2013):

$F_{hitung} > F_{tabel}(k; n - k)$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

$F_{hitung} \leq F_{tabel}(k; n - k)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Pengujian pengaruh variabel independen secara simultan dilakukan untuk menguji rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kualitas *good corporate governance*, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan.
- b) $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara kualitas *good corporate governance*, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama terhadap kinerja perusahaan.

Kriteria dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji simultan (F) sebagai berikut:

- Jika *p-value F-statistic* $> 0,05$ maka H_0 diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- Jika *p-value F-statistic* $< 0,05$ maka H_0 ditolak (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas (Ghozali, 2013). Nilai

koefisien determinasi tidak pernah negatif dan besarnya antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai koefisien determinasi sama dengan satu, maka dapat disimpulkan bahwa 100% total variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi dapat terlihat pada nilai *Adjusted R-squared*.